

**TINJAUAN KOREOGRAFI TARI KISAN DI DESA KUNGKAI
KECAMATAN BANGKO KABUPATEN MERANGIN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (SI)*



Oleh:

**ADELA IMANI
1106136/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

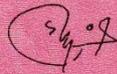
SKRIPSI

Judul : Tinjauan Koreografi Tari Kisan di Desa Kungkai Kecamatan
Bangko Kabupaten Merangin
Nama : Adela Imani
NIM/TM : 1106136/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

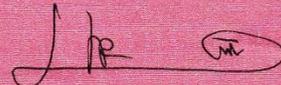
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Susmiarti, S. S. T., M. Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Pembimbing II,



Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tinjauan Koreografi Tari Kisan di Desa Kungkai Kecamatan
Bangko Kabupaten Merangin

Nama : Adela Imani
NIM/TM : 1106136/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, S. S. T., M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	2 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S. Sn., MA.	3 
4. Anggota	: Dra. Desfiarni, M. Hum.	4
5. Anggota	: Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	5 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adela Imani
NIM/TM : 1106136/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Tinjauan Koreografi Tari Kisan di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeindra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Adela Imani
NIM/TM. 1106136/2011

ABSTRAK

Adela Imani, 2015.” Tinjauan Koreografi Tari *Kisan* di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin”. Skripsi strata satu (S-1) Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk Koreografi Tari *Kisan* di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan dilengkapi alat tulis, kamera foto dan handy-cam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka, observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung koreografi Tari *Kisan* yang dilakukan oleh salah satu penari Tari *Kisan* yang kemudian direkam dan dijadikan video. Data tari kemudian diolah dan dianalisis, selanjutnya dideskripsikan ke dalam Tinjauan Koreografi Tari *Kisan* di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa *Tari Kisan* menggunakan aspek bentuk dan aspek isi dalam koreografi, aspek bentuk terdiri dari gerak, desain ruang, desain waktu, tenaga, dinamika, desain dramatik dan komposisi kelompok, musik, kostum dan rias dan properti. Gerak yang terdiri dari lima macam gerak yaitu gerak *Ngisar Padi, Mangkit, Nuai Padi, Mengangin dan Ngeka*. Gerak yang terdapat pada tari *Kisan* hanyalah gerak maknawi saja karena pada tari *Kisan* ini semua gerakan memiliki makna atau arti. Dalam garapannya *Tari Kisan* yang tampak dalam desain dramatik ialah kerucut tunggal dengan satu klimaks. Kemudian menggunakan komposisi kelompok besar dengan desain serempak dan berimbang. Musik yang digunakan adalah gong, rebana, kulintang dan lagu pengiring tari. Kostum yang digunakan adalah baju *beludu*, kain *baibai*, *paneh baju*, dan sarung batik Jambi. Properti yang digunakan adalah bakul yang terbuat dari anyaman bambu. Aspek isi yaitu ide dan suasana dalam tari *Kisan* yang terinspirasi dari kegiatan masyarakat di Desa Kungkai yaitu bertani dan suasana yang muncul tergambar dari isi tari tersebut. *Tari Kisan* merupakan tari Kreasi, yang ditampilkan pada acara *Nyalang* (Pengangkatan) Datuk, pesta perkawinan dan hiburan dalam memperingati hari-hari besar Nasional di Kabupaten Merangin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Tinjauan Koreografi Tari Kisan di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin ”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Susmiarti, SST.,M.Pd., Pembimbing I dan Ibu Dra. Darmawati, M.Hum Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum., ketua jurusan Pendidikan Sendratasik dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA., sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Yang telah member** dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini ..
3. Ibu. Afifah Asriati, S.Sn., MA, Ibu Desfiarni, M.Hum dan Ibu Zora Iriani S.Pd., M.Pd tim penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Edison, Ibunda Mis Adewati, Uni-uni tercinta Midia Nora, Sonia Mineli, Dini Aulia serta Abang-abang ipar, keponakan-keponakan dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memeberikan do'a, kasih sayang dan memotivasi serta memberikan dorongan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Daswar Edi, Ibu Latifa, Ibu Erawati, dan Ibu Nurhayati yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama kuliah di sendratasik dan Staf Tata Usaha terima kasih untuk semua jasanya telah membantu penulis dalam urusan surat menyurat di Jurusan Pendidikan Sendratasik.
7. Sahabat-sahabat Ifan, Desi, Debby, Wanda, Restia, Dessy, Ayu yang selalu ada dalam keadaan apapun dan memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan Sendratasik BP 2011 dan semua pihak yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik rangkaian kata-kata maupun sistematika penyusunannya. Untuk itu mohon dimaklumi dan dipahami. Karena segala sesuatu tidak ada yang sempurna dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT . Oleh karena itu , penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB. II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Seni Tari	8
2. Tari Kreasi	9
3. Pengertian Koreografi	9
a. Garapan Bentuk	10
1) Gerak	10
2) Desain Ruang	10
3) Desain Waktu	11
4) Tenaga	11
5) Dinamika	12
6) Desain Dramatik.....	12
7) Komposisi Kelompok	12
8) Musik	13
9) Kostum dan Rias	13
10) Properti	14
b. Garapan Isi	14
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	16
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Jenis Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	24

BAB. IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Struktur Masyarakat	28
2. Mata Pencarian	28
3. Agama	29
4. Kesenian.....	30
B. Asal Usul Tari Kisan	31
C. Koreografi Tari Kisan	35
1. Proses Penggarapan.....	35
2. Garapan Bentuk	36
a. Gerak	36
1). Ragam Gerak Tari Kisan	36
2). Deskripsi Gerak Tari 7 Kunci Malilaik	36
b. Desain Ruang	48
c. Desain Waktu	54
d. Tenaga	56
e. Dinamika	57
f. Desain Dramatik	58
g. Komposisi Kelompok	60
h. Musik	63
i. Kostum dan Rias	70
j. Properti	75
3. Garapan Isi	76
a. Ide	76
b. Suasana.....	76
D. Pembahasan.....	78

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR INFORMAN
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Persawahan di Desa Kungkai	29
Gambar 2. Musholla di Kecamatan Bangko	30
Gambar 3. Gerak Ngisar Padi	49
Gambar 4. Gerak Mangkit	50
Gambar 5. Gerak Nuai Padi	51
Gambar 6. Gerak Ngeka	52
Gambar 7. Gerak Ngisar Padi Dengan Desain Kelompok Serempak	60
Gambar 8. Gerak Mangkit Dengan Desain Kelompok Serempak	61
Gambar 9. Gerak Nuai Padi Dengan Desain Kelompok Berimbang	61
Gambar 10. Gerak Ngeka Dengan Desain Kelompok Berimbang	62
Gambar 11. Gong	68
Gambar 12. Rebana	69
Gambar 13. Kulintang	70
Gambar 14. Baju Beludu	71
Gambar 15. Paneh Baju	72
Gambar 16. Kain Baibai.....	73
Gambar 17. Kain Batik Jambi	73
Gambar 18. Kostum Tari Kisan	74
Gambar 19. Bakul	75

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Persentase Luas wilayah Kecamatan Di Kabupaten Merangin	27
Tabel 2. Mata Pencarian Masyarakat	28
Tabel 3. Deskripsi Gerak Tari Kisan	36
Tabel 4a. Ruang Tari Kisan Gerak Ngisar Padi	49
Tabel 4b. Ruang Tari Kisan Gerak Mangkit	50
Tabel 4c. Ruang Tari Kisan Gerak Nuai Padi	51
Tabel 4d. Ruang Tari Kisan Gerak Mengangin	52
Tabel 4e. Ruang Tari Kisan Gerak Ngeka	52
Tabel 5. Ruang Tari Kisan	53
Tabel 6. Aspek Waktu Tari Kisan.....	55
Tabel 7. Tenaga pada Tari Kisan	56
Tabel 8. Dinamika pada Tari Kisan	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarian di Merangin dalam perkembangannya memiliki keberagaman jenis dan bentuk yang tidak lepas dari seni tradisi dan budaya masyarakat yang melestarikannya. Tari tradisi maupun kreasi yang hidup dan berkembang di masyarakat dengan latar budaya yang khas merupakan kuatnya respon positif dan kreatif dari penikmat sang seniman melalui wujud seni dengan gaya dan khasan yang dimiliki seniman. Penggarapan tarian baru dalam hal ini, tari kreasi tidaklah mudah untuk diterima di tengah-tengah masyarakat terutama bernilai estetis, bermuatan nilai budaya dan berdampak ekonomis. Dengan demikian apapun ide dan gagasan tarian yang dihadirkan sangat tergantung pada kepekaan sang kreator dalam bentuk karya seni atau karya tari, oleh karena itu kreativitas dalam tarian sangat tergantung pada seniman dengan teknik dan gaya seorang seniman dalam mengolah unsur-unsur seni yang dihadirkan, sehingga mempesona, mencerahkan dan orang tidak bosan untuk menyaksikannya.

Menurut Daswar Edi (wawancara 30 Januari 2015). Tari *Kisan* adalah garapan tari kreasi yang berpijak dari kehidupan masyarakat di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin. Kabupaten Merangin adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi. Ibu kotanya ialah Bangko. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Sarolangun-Bangko dan terbagi

menjadi 9 kecamatan kemudian terbagi lagi menjadi 141 desa. Salah satunya adalah desa Kungkai tempat tari *Kisan* berasal.

Tari *Kisan* merupakan tari yang menceritakan tentang aktifitas para pemuda yang sedang mengisar padi. Mengisar adalah kegiatan memisahkan antara tangkai padi dengan bijinya menggunakan alat yang disebut *Kisan*. *Kisan* adalah alat yang terbagi dari dua bagian yang masing-masing terbuat dari kayu dengan diameter yang berbeda. Bagian pertama berbentuk seperti tabung tanpa alas dan tutup dengan diameter 55cm berfungsi sebagai tempat memasukkan padi-padi yang akan dikisar, dan pada bagian kiri dan kanan atas diberi kayu sebagai pegangan untuk memutarannya. Bagian kedua adalah alas atau wadah penampung dengan diameter yang lebih besar kira-kira 60cm, didalamnya terdapat kayu yang lebih kecil berfungsi sebagai penyangga agar bagian atasnya tetap berputar pada porosnya dengan tinggi yang sama, bagian dalam wadah bergerigi sehingga saat kayu bagian atas diputar akan menimbulkan gesekan antara kedua bagian sehingga dapat membuat kulit padi terlepas.

Tari ini diciptakan oleh Daswar Edi kelahiran 13 April 1957. Pada tahun 1982 saat Kota Jambi mengadakan festival tari rakyat yang bertema “kehidupan masyarakat di Sarko”, saat Sarolangun dan Bangko belum terpisah. Seperti yang dituturkan oleh Daswar Edi (wawancara, 30 Januari 2015) dibawah ini:

“Saat kota Jambi mengadakan festival tari dengan tema *kehidupan masyarakat di Sarko*, saya ingin menggarap tari bagaimana kehidupan masyarakat di Bangko. Saya terinspirasi dari kegiatan masyarakat di Desa Kungkai Kecamatan Bangko yaitu bertani, dan saat itulah

terciptanya tari *Kisan*. Dalam tarian ini menggunakan gerakan-gerakan yang sederhana yang menggambarkan kegiatan saat bertani”.

Tari ini ditarikan oleh perempuan dengan jumlah penarinya yaitu 8 orang. Properti yang digunakan adalah bakul yang terbuat dari anyaman bambu, musik pengiring tari terdiri dari rebana, kulintang, gong dan lagu pengiring tari adalah lagu *Nindang Dik Nandung*. Kostum yang digunakan adalah *baju beludu*, *paneuh baju*, *kain baibai* dan kain batik Jambi yang dipakai sebatas betis penari. (Daswar Edi, wawancara 30 Januari 2014).

Nama-nama gerakan yang dipakai dalam tari *Kisan* adalah:

- *Ngisar Padi*: kegiatan masyarakat setelah memanen kemudian mengisar padi yaitu memisahkan tangkai padi dengan bijinya dengan menggunakan alat yaitu *Kisan*.
- *Mangkit*: kegiatan mangkit padi ini adalah mengambil padi yang sudah dijemur dengan memasukkannya kedalam bakul.
- *Nuai Padi*: gerakan nuai padi adalah kegiatan mengambil padi yang sudah dikisar untuk dijemur dengan membentang lapik atau menggelar tikar.
- *Mengangin*: padi yang telah dibangkit kemudian diangin-anginkan.
- *Ngeka*: setelah padi diletakkan diatas tikar kemudian dirapikan agar padi-padi yang akan dijemur rata terkena panas, kegiatan inilah yang disebut ngeka padi. (wawancara 30 Januari 2014).

Pada tahun 1980'an masyarakat di Desa Kungkai setelah bekerja mereka melakukan gerakan-gerakan seperti menari sebagai hiburan melepas lelah bagi para petani-petani setelah bekerja. Namun pada saat sekarang tari *Kisan*

berfungsi sebagai hiburan yang ditampilkan dalam acara adat, pemerintahan dan kegiatan sosial masyarakat seperti “nyalang datuk”, penyambutan tamu-tamu penting dan untuk memperingati hari besar Nasional. Tarian ini sering ditampilkan dilapangan terbuka namun karena perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan, tari *Kisan* ditampilkan diacara festival seni tradisi serta tempat pementasannya sudah di panggung pertunjukan dan bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Tari ini mendapat peringkat 2 di Provinsi Jambi, ini merupakan suatu penghargaan yang luar biasa bagi pencipta sendiri karena beliau termasuk koreografer yang otodidak. Pada tahun 1983 saat Festival Tari Regional se Sumatera, Provinsi Jambi membawakan beberapa tari yang salah satunya adalah tari *Kisan*. Tahun 1990’an tari ini dijadikan materi ajar di Sekolah Menengah Pertama dalam mata pelajaran Muatan Lokal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang koreografi dari tari *Kisan* yang ada di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin karena tari ini memiliki keunikan dimana nama tari diambil dari nama alat pengisar padi yaitu *Kisan*, sementara properti yang digunakan adalah bakul. Selain itu pada observasi yang telah dilakukan, sampai sekarang belum ada tulisan-tulisan skripsi atau buku-buku yang berhubungan dengan tinjauan koreografi tari *Kisan*. Untuk itu peneliti ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis yaitu skripsi. Dengan adanya penelitian tentang koreografi tari ini, maka diharapkan dapat menjadi salah

satu cara pendokumentasian tari *Kisan* sehingga tari ini tidak hilang begitu saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, banyak hal-hal yang bisa diangkat menjadi topik penelitian mengenai tari *Kisan* untuk dapat diidentifikasi sehingga menjadi gambaran umum untuk menentukan fokus penelitian yang akan diteliti.

Adapun identifikasi masalah adalah:

1. Asal Usul Tari *Kisan* di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin
2. Bentuk Penyajian Tari *Kisan* di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin
3. Keberadaan Tari *Kisan* di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin
4. Tinjauan korografi tari *Kisan* di Desa Kungkai Kecamatan bangko Kabupaten Merangin

C. Batasan masalah

Supaya tujuan penelitian ini dapat tercapai maka perlu adanya batasan-batasan khususnya agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas. Adapun permasalahan dibatasi tentang “Tinjauan Koreografi Tari *Kisan* di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalahnya. Bagaimana Koreografi Tari *Kisan* di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang Tinjauan Koreografi Tari *Kisan* di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk:

1. Mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari *Kisan* yang merupakan tari tradisi masyarakat di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin.
2. Bagi masyarakat luas, dapat memberikan informasi, masukan dan sebagai Referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya maupun pihak terkait sehingga masyarakat dapat menelaah dan menghargai Karya seni khususnya seni tari.

3. Sebagai salah satu dokumentasi kesenian Tradisional di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin agar dapat diketahui keberadaan Tari Kisan oleh masyarakat Kabupaten Merangin khususnya Desa Kungkai.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan keberadaan tari Tanduak, maka penulis akan menggunakan beberapa teori, yaitu (1) seni tari, (2) tari tradisional, (3) koreografi.

1. Seni Tari

Menurut Snyder (dalam Anya Peterson Royce terjemahan F.X Widaryanto 2007:14) Tari merupakan “sesuatu yang dianggap paling berarti dalam masyarakat yang kurang mengenal baca-tulis”.

Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang (Corrie Hartong, dalam Sudarsono 1977:17). Menurut Sudarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Sejalan dengan itu, menurut K.Langer (dalam Sudarsono 1977:17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang paling dalam yang mengandung beberapa ekspresi yang divisualisasikan melalui gerak tubuh yang bermakna dan mengandung artistik dengan tujuan untuk kebutuhan kepuasan batin manusia, baik itu pencipta, penari maupun penikmat.

2. Tari Kreasi

Menurut Supardjan (1980 : 54) tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari materi tradisional.

Dari pernyataan diatas, tari Kisan merupakan tari kreasi baru yang masih banyak bersumber dari tari tradisi karena dilihat dari unsur pokok suatu tari yaitu gerakannya yang masih monoton, dan unsur pendukung seperti kostum dan musik yang digunakan masih sederhana.

3. Pengertian Koreografi

Istilah koreografi berasal dari bahasa Inggris yaitu Choreography. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *Choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘kooor’, dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari. (Sal Murgiyanto 1983 : 3-4)

Lebih lanjut menurut Murgiyanto, koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak-gerak menjadi sebuah tarian. (Sal Murgiyanto 1983 : 17). Dalam sebuah karya seni bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah (Sal Murgiyanto 1983 : 33). Bentuk dalam segala kaitannya berarti pengaturan. Bentuk seni mewujudkan berdasarkan akar prinsip yang sama dengan yang melandasi mewujudnya tingkah laku dan kegiatan hidup manusia. (Sal Murgiyanto 1983 : 31)

Menurut Sal Murgiyanto bentuk dan isi yaitu:

a. Garapan Bentuk

Murgiyanto (1986) mengungkapkan garapan bentuk yang akan dibahas adalah:

1) Gerak

Setiap gerak dapat dijadikan bahan penyusunan tari atau merupakan gerak tari. Sekalipun demikian, setiap gerak dapat dirubah atau digarap menjadi gerak tari dalam melakukan idealisasi atau distorsi (pengindahan atau perubahan) dari bentuknya yang biasa. (Sal Murgiyanto 1986 : 124)

Menurut Soedarsono (1986 : 104 – 105) terdapat dua jenis gerak yaitu gerak maknawi (gesture) dan gerak murni (pure movement). Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai makna tertentu seperti gerak menempelkan tangan pada dada yang berarti susah, sedangkan gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu.

2) Desain ruang

Figur penari yang bergerak menciptakan desain didalam ruang dan hubungan timbal-balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. Seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukannya. Hal

itu disebabkan oleh gerak penari berinteraksi dengan ruang. (Sal Murgiyanto 1983 : 23)

3) Desain waktu

Dalam menari, waktu juga merupakan elemen penting karena kita akan lebih memahami permasalahan waktu jika kita hayati dengan sungguh-sungguh dalam menari. Waktu berhubungan dengan tempo yang lambat dan cepat, dan ritme terjadi dari serangkaian bunyi yang tidak sama panjangnya yang sambung menyambung. (Sal Murgiyanto 1983: 25-26)

4) Tenaga

Tenaga berhubungan tentang intensitas, tekanan dan kualitas. Penampilan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat. Sebaliknya, penggunaan tenaga yang sedikit mengurangi rasa kegairahan dan keyakinan. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, tekanan dan kualitas.

Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak. Tekanan dengan penggunaan tenaga yang teratur akan menimbulkan rasa keseimbangan dan rasa aman, sedangkan tekanan dengan penggunaan tenaga tidak teratur akan menciptakan rasa yang mengganggu atau bahkan membingungkan. Kualitas merupakan kualitas gerak yang

meliputi ruang, waktu dan tenaga yang tidak bisa dipisahkan. (Sal Murgianto 1983 : 27- 28)

5) Dinamika

Dalam masalah dinamika, yang menjadi perhatian bukanlah gerak “apa” yang dilakukan” tetapi “bagaimana” sebuah gerakan dilakukan. Penggunaan dinamika yang berganti-ganti akan lebih menarik dan segar daripada yang selalu berada dalam satu jenis dinamika saja (halus saja atau kuat saja). (Sal Murgiyanto 1986 : 135)

6) Desain Dramatik

Menurut Sal Murgiyanto (1986:136) desain dramatik adalah pengaturan perkembangan emosional dari sebuah komposisi untuk mencapai klimaks, serta pengaturan bagaimana caranya menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian. Ada dua jenis desain dramatik yaitu desain dramatik kerucut tunggal dan desain dramatik kerucut ganda.

7) Komposisi Kelompok

Tarian kelompok harus selalu sederhana dan dilakukan serempak, karena semakin besar jumlah penari yang melakukan gerak, desain geraknya harus dibuat semakin sederhana. Hal ini disebabkan oleh penglihatan manusia memiliki keterbatasan dalam mengamati gerak. (Sal Murgiyanto 1983 : 82)

Komposisi kelompok dibagi dua yaitu:

- a) Kelompok kecil adalah komposisi kecil yang terdiri dari dua, tiga dan empat orang penari. Dalam sebuah komposisi berpasangan akan lebih baik jika masing-masing penari melakukan gerakan-gerakan yang berbeda tetapi saling berhubungan dan saling melengkapi membentuk kesatuan yang utuh. Demikian pula halnya dengan tarian untuk tiga atau empat orang penari.
- b) Kelompok besar adalah kelompok yang terdiri lebih dari empat orang penari atau juga serempak, berimbang, selang-seling dan saling berbeda. (Sal Murgiyanto 1986 : 138-141)

8) Musik

Musik erat sekali kaitannya dengan tari karena sama-sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Hubungan tari dengan musik pengiring dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana atau gabungan dari aspek-aspek itu. Agar dapat dicapai kesatuan yang utuh antara tari dengan musik pengiringnya, penata tari harus memahami penerapan elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, harmoni dan bentuk sesuai dengan tari yang digarapnya. (Sal Murgiyanto 1983 : 53)

9) Kostum dan Rias

Kostum merupakan unsur pendukung tari yang sangat penting untuk menunjang penampilan tari tersebut, menurut Sal Murgiyanto (1983 : 98-99) mengatakan :kostum tari yang baik

bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang meekat pada tubuh penari.

Kostum tari dapat menampilkan ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari. Menurut Supardjan (1982 : 14) tata rias akan membantu menentukan wajah beserta perwatakannya, serta untuk memperkuat ekspresi.

10) Properti

Prop tari atau dance prop merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari atau boleh dikatakan merupakan perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari, misalnya kipas, selendang dan sebagainya. (Sudarsono 1977 : 58)

Berdasarkan teori-teori diatas, maka teori Sal Murgiyanto yang akan dijadikan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubunga dengan objek penelitian yaitu Tinjauan Koreografi Tari Kisan di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin.

b. Garapan Isi

Dalam sebuah karya seni bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah sekedar eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan ditandai juga oleh pertumbuhan dan perubahan. Isi

sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan, atau penghayatan yang tidak terlihat. (Sal Murgiyanto 1983 : 33-34)

Ide, isi atau gagsan tari adalah bagian dari tari yang tak terlihat dan merupakan hasil pengaturan unsur-unsur psikologis dan pengalaman emosional. Proses memilih dan mengolah elemen-elemen inilah yang merupakan proses garapan isi dari sebuah komposisi. (Sal Murgiyanto 1986 : 144)

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendapatkan data data dan informasi yang akurat perlu dilakukan tinjauan pustaka, hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literature yang ada kaitannya dengan kesenian tradisi Tari Kisan. Karena sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas masalah Tari Kisan di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin: Tinjauan Koreografi.

Desi Lilianti Akhirta, 2014 skripsi yang berjudul “Tinjauan Koreografi Tari Podang di Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh”. Permasalahan yang dibahas adalah sudut pandang koreografi yang meliputi aspek bentuk pada tari Podang, aspek bentuk yang akan diamati adalah gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, komposisi kelompok, tema, kostum dan tata rias.

Melia Putri Julita, 2014 skripsi yang berjudul “Tari Gandang di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang: Tinjauan Koreografi. Permasalahan yang dibahas adalah sudut pandang koreografi yang meliputi aspek bentuk dan aspek isi pada tari Gandang. Aspek bentuk yang akan diamati adalah gerak, penari, desain, komposisi kelompok, kostum dan iringan tari. Sedangkan pada aspek isi adalah ide dan suasana pada tari Gandang .

Wulan Permata Sari. 2014 skripsi yang berjudul “Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan”. Permasalahan yang dibahas adalah sudut pandang koreografi yang meliputi aspek bentuk pada tari Mapak, aspek bentuk yang akan diamati adalah gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, komposisi kelompok, tema, kostum dan rias, dan tempat pertunjukan.

Dari beberapa penelitian relevan di atas diharapkan dapat menjadi acuan/pedoman bagi peneliti untuk membahas permasalahan tentang pelestarian tari Kisan di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin yang akan peneliti teliti.

C. Kerangka Konseptual

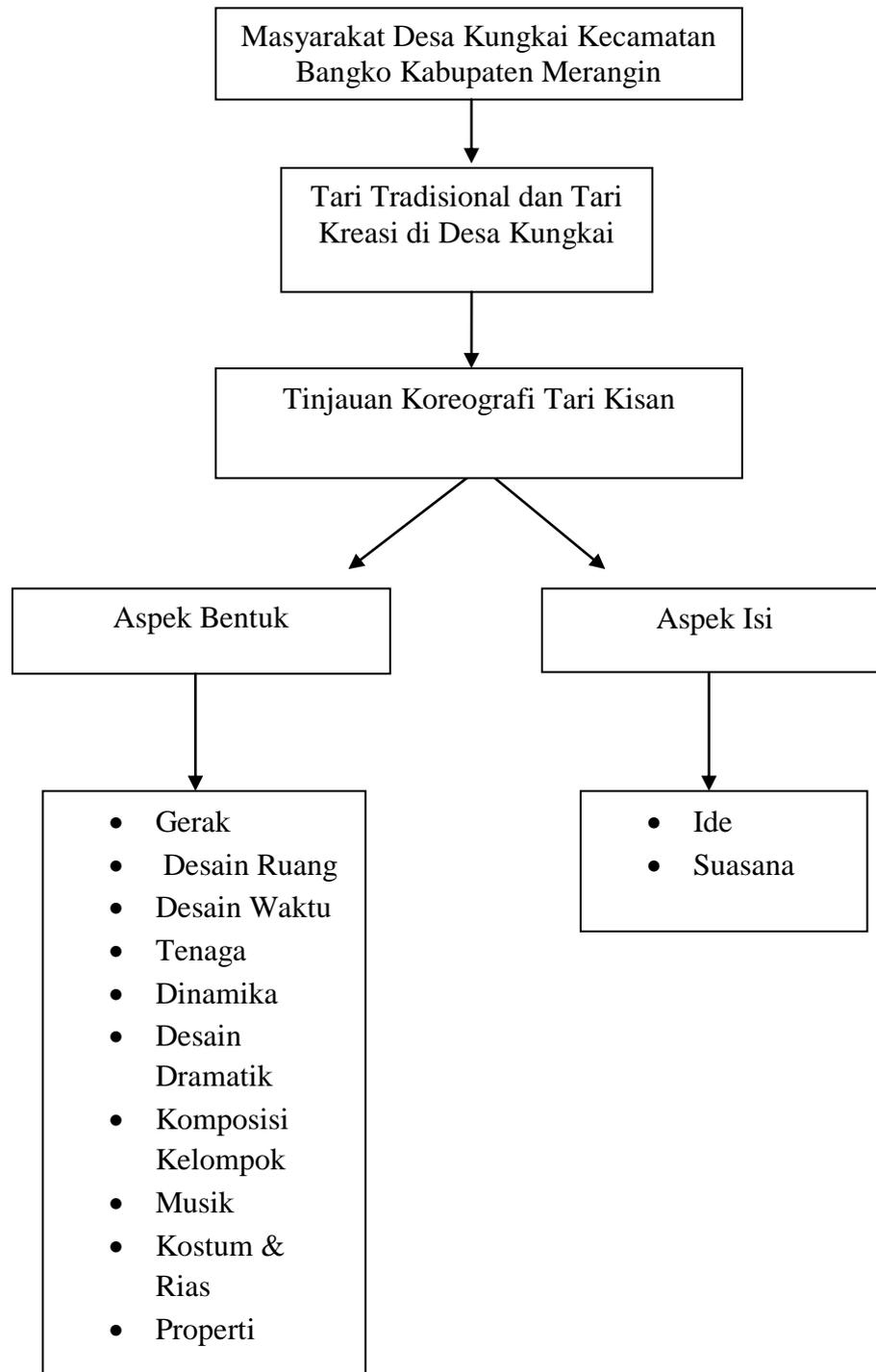
Tari Kisan adalah tari kreasi baru yang terdapat di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin yang telah berumur cukup lama yang merupakan sebuah koreografi kelompok yang sudah dilestarikan secara turun temurun sampai saat sekarang ini.

Berdasarkan studi perpustakaan yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka berfikir tari Kisan di Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin.

Oleh sebab itu, tari *Kisan* dalam penelitian ini akan ditinjau dari segi aspek koreografinya yang memiliki aspek-aspek dalam penyajiannya yang terdiri dari gerak, desain ruang, desain waktu, tenaga, dinamika, desain dramatik, komposisi kelompok, musik, kostum & rias, properti dan ide.

Lebih jelasnya kerangka konseptual dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Kisan* merupakan tari kreasi yang diciptakan tahun 1982. Pada tahun 1980'an tari ini berfungsi sebagai hiburan pelepas lelah bagi para petani setelah berkerja, pada saat sekarang tari ini berfungsi sebagai hiburan seperti untuk penyambutan tamu-tamu penting, pesta perkawinan, *nyalang datuk* dan sebagai tari hiburan dalam memeriahkan hari Besar Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, tari *Kisan* memiliki garapan bentuk dan isi dalam koreografi yaitu gerak, aspek ruang, aspek waktu, tenaga, dinamika, desain dramatik dan komposisi kelompok, musik, kostum & rias, properti, ide dan suasana. Tari *Kisan* juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu :

1. Mengingat pentingnya kesenian tradisional tari *Kisan* bagi masyarakat Desa Kungkai Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin , maka peneliti harap ada penelitian lebih Lanjut tentang Tari *Kisan*, menyadari penelitian yang peneliti lakukan belumlah sempurna.
2. Skripsi ini disarankan untuk dapat menjadi rujukan bagi pembelajaran Koreografi dan pembelajaran Tari Daerah Setempat disekolah atau

3. penguruan tinggi seni, dimana kajian Koreografi ini akan dapat membantu menjelaskan tentang persoalan koreografi dalam Tari Kreasi atau Tari Daerah Setempat.
4. Skripsi ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan data bagi para peneliti lanjutan, baik para peneliti tari dari aspek koreografi maupun dari aspek teknik dan aspek bentuk penyajian tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Lilianti Akhirta. 2014. "Tinjauan Koreografi Tari Podang di Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh". Skripsi S1 Sendratasik FBS UNP.
- Melia Putri Julita. 2014. "Tari Gandang Di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang: Tinjauan Koreografi". Skripsi S1 Sendratasik FBS UNP.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari. Terjemahan FX Widaryanto*. Bandung: STSI Press Bandung.
- Sal Murgiyanto. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarsono. 1997. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sumardiyo, Hadi. 1999. *Konsep – konsep Dasar Dalam Modern Dance*. Yogyakarta: Manthili.
- Supardjan. 1980. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- _____. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulan Permata Sari. 2014. "Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Tebing Tinggi kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan". Skripsi S1 Sendratasik FBS UNP.

DATA INFORMAN

NAMA : Daswar Edi (Pencipta Tari Kisan)
USIA : 58 Tahun
PEKERJAAN : Pensiunan PNS
ALAMAT : Lorong Kampar Kecamatan Bangko

NAMA : Latifa (Pemilik Sanggar Tepian Tanggo di Desa Kungkai)
USIA : 33 Tahun
PEKERJAAN : PNS
ALAMAT : Desa Kungkai Kecamatan Bangko

NAMA : Erawati (Masyarakat Desa Kungkai)
USIA : 40 Tahun
PEKERJAAN : Wiraswasta
ALAMAT : Desa Kungkai Kecamatan Bangko

NAMA : Nurhayati (Pendendang dalam Tari Kisan)
USIA : 40 Tahun
PEKERJAAN : Ibu Rumah Tangga
ALAMAT : Desa Kungkai Kecamatan Bangko